

**KONSTRUKSI DISONANSI KOGNITIF PELAKU POLIGAMI DALAM
FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

LATIFAH FAUZIYYAH ROSIDIN

NIM 13210067

Pembimbing:

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si

NIP 19680501 199303 1 006

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1526/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KONSTRUKSI DISONASI KOGNITIF PELAKU POLIGAMI DALAM FILM SURGA
YANG TAK DIRINDUKAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LATIFAH FAUZIYYAH ROSIDIN
NIM/Jurusan : 13210067/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 1 Agustus 2017
Nilai Munaqasyah : 91 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

Penguji II,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji III,

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. H. M. Kholili, M.Si.

NIP 19390408 198503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Latifah Fauziyyah Rosidin

NIM : 13210067

Judul Skripsi : Konstruksi Disonansi Kognitif Pelaku Poligami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

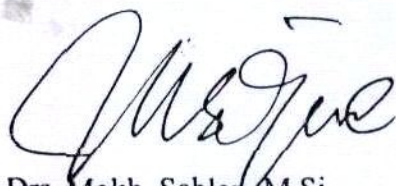
Ketua Program Studi,

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Drs. Abdul Rozak, M. Pd
NIP. 19671006 199403 1 003


Drs. Mokh. Sahlan, M.Si
NIP. 19680501 199301 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah Fauziyyah Rosidin
NIM : 13210067
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 18 April 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul:

Konstruksi Disonansi Kognitif Pelaku Poligami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juli 2017



Yang membuat pernyataan,

Latifah Fauziyyah Rosidin

NIM. 13210067

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah Fauziyyah Rosidin
NIM : 13210067
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 18 April 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian tugas akhir (munaqosyah) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Latifah Fauziyyah Rosidin

NIM. 13210067

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK :

Kedua orang tuaku tercinta yang selalu ku banggakan, Bapak Kholifatur Rosidin dan Ibu Iin yang senantiasa mendoakan dan mendukungku baik dalam segi moral maupun material. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada keduanya.

Kedua adikku tersayang

M. Amien Rais Rosidin dan Ulma Salsabila Ramadhani yang selalu mendukungku.

Keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi.

Sahabat seperjuangan serta Almamater UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Movie Maker Indonesia yang selalu menciptakan karya yang bermanfaat dan berbudaya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

**“Sungguh, Allah tidak akan menzalimi seseorang walaupun sebesar *Zarrah*,
dan jika ada kebajikan (sekecil *zarrah*), niscaya Allah akan melipat
gandakannya dan memberikan pahala yang besa disisi-Nya”**

(Q.S An-Nisa : 40)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Penerbit Sahifa, 2014)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi kenikmatan berupa rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Konstruksi Disonansi Kognitif Pelaku Poligami dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan jalan lurus berupa agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Peneliti menyadari dalam penulisan tugas akhir skripsi ini banyak sekali kekurangan. Keberhasilan dan kelancaran skripsi ini tidak mungkin bisa sukses dengan sendirinya, akan tetapi bisa terwujud dikarenakan dukungan banyak pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Abdul Rozak, M. Pd., selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Moch. Zamroni, S.sos.I, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik
5. Drs. Muhammad Sahlan, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya dengan sabar. Terima kasih telah memberikan waktu, arahan, kritikan dan sarannya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kedua orang tua, Bapak Kholifatur Rosidin dan Ibu Iin Painem, yang selalu mendoakan dan memberi semangat, terimakasih kalian surgaku dan kalian ridho Allah,
8. Sahabat Fillahku Ainun Latifah, Siti Umayah, Lulu Jannah, Tri Junita, Nelis Restine Fajrin, Ronggo Suryo Gumelar, Firdaus Ismail, yang selalu memotivasi dan setia memberikan semangat.
9. Teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
10. Kawan-kawan UKM Jamaah Cinema Mahasiswa angkatan 2013
11. Kawan-kawan Suka TV angkatan 2013
12. Teman- teman KKN,Rayi, Iip, Rudin, Nila, Rikona, Hani, Tarman, Gea. Terimakasih telah memberikan kenangan yang tak terlupakan.
13. Sahabat Pusbangfilm Kemdikbud, Pak Maman, Pak Gupri, Bu Devi, Bu Rini, Kak Ana, Mas Dodo, Bang Erik, Mas Yudha, Kak Tina, Bu Yovi dan lainnya terimakasih atas pengalaman dan pelajaranya tentang birokrasi filmm di Indonesia selama magang.
14. Awaludin Al Arif dan Lulu Jannah Asyisyifa yang selalu memberikan semangat positif dan membantu meminjamkan fasilitas penunjang skripsi
Jazakallahu khairan katsira. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah diberikan untuk semuanya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat baik untuk peneliti sendiri maupun untuk semua pembaca.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Penyusun

Latifah Fauziyyah Rosidin

ABSTRAK

Latifah Fauziyyah Rosidin: 13210067. Konstruksi Disonansi Kognitif Pelaku Poligami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Dampak negative poligami yang direfleksikan melalui konstruksi media massa khususnya film. Membuat seorang istri menolak jika suaminya menikahi perempuan lain. Termasuk dalam film Surga Yang Tak Dirindukan film ini mengangkat tema poligami yang sampai saat ini menjadi sebuah tema yang menarik untuk diperbincangkan. Khususnya dalam hal pemenuhan syarat, yaitu keadilan yang menjadi sebuah syarat mutlak.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana sang creator dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan” mengkonstruksikan disonansi kognitif pada suami pelaku poligami.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan analisis semiotic model Roland Barthes yang mengembangkan dua system penanda bertingkat yang disebut denotasi dan konotasi. Sistem denotasi merupakan system penandaan tingkat pertama yang terdiri dari hubungan *signifier* dan *signified* dengan realitas eksternal yang ada disekitarnya. Sedangkan konotasi merupakan system tanda tingkat kedua dimana penanda dan petanda pada tingkat denotasi menjadi penanda untuk petanda (mitos) yang ada pada wilayah kognitif, termasuk di dalamnya tingkah laku dan perasaan.

Hasil penelitian ini menukan bahwa dalam film Surga Yang Tak Dirindukan suami pelaku poligami akan mengalami disonansi kognitif ketika muncul inkonsistensi pada kognisinya akibat pengambilan keputusan yang terlalu cepat, memiliki pendapat yang berbeda dengan yang menjadi pendapat umum sehingga harus berbohong untuk menyamakannya, pengalaman masa lalu dan yang terakhir yaitu ketika dihadapkan pada kepentingan anaknya.

Kata Kunci: Konstruksi, Film, Disonansi Kognitif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	7
1. Disonansi Kognitif Leon Festinger.....	7
2. Konstruksi Film	11
3. Poligami	13
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM	

A. Deskripsi Film “Surga Yang Tak Dirindukan”	26
B. Sinopsis Film	33
C. Karakter Tokoh dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”..	35
D. Profil Sutradara	42
E. Tim Produksi Film Surga Yang Tak Dirindukan	43
F. Prestasi Film Surga Yang Tak Dirindukan	44

BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Umum Temuan Data	46
B. Asumsi Tentang Disonansi Kognitif Pada Tokoh Prasetya (Pelaku Poligami)	47
1. Manusia memiliki hasrat akan adanya konsistensi pada keyakinan, sikap dan perilakunya	47
2. Disonansi Diciptakan Oleh Inkonsistensi Psikologis.	59
3. Ketika Orang Melakukan Inkonsistensi Psikologis, Disonansi Yang Tercipta Menimbulkan Rasa Tidak Nyaman.....	71
4. Disonansi Mendorong Orang Untuk Melakukan Konsonansi.....	82

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 93

B. Kritik dan saran..... 94

C. Penutup 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peta Tanda Roland Barthes	24
Tabel 3.1 Tabel Peta Roland Barthes Adegan <i>Prasetya flash back</i> ke masa lalunya	48
Tabel 3.2 Peta Roland Barthes Adegan/ scene Prasetya bertemu dengan Arini ...	50
Tabel 3.3 Tabel Peta Roland Barthes pada adegan Prasetya dan Arini melaksanakan upacara pernikahan	52
Tabel 3.4 Tabel Peta Roland Barthes pada adegan Prasetya menyelamatkan Meyrose	55
Tabel 3.5 Tabel Peta Roland Barthes pada adegan Meyrose meninggalkan Prasetya dan Arini	58
Tabel 3.6 Tabel Peta Roland Barthes pada adegan Prasetya menikahi Meyrose..	60
Tabel 3.7 Tabel Peta Roland Barthes pada adegan meninggalnya Pak Sutedjo (Ayah Arini).....	62
Tabel 3.8 Tabel Peta Roland Barthes pada adegan Prasetya dihadapkan pada dua pilihan.....	65

Tabel 3.9 Tabel peta Roland Barthes pada adegan Nadia mencegah Prasetya untuk pergi	69
Tabel 3.10 Tabel peta Roland Barthes pada adegan kebersamaan Prasetya dan Meyrose.....	72
Tabel 3.11 Tabel peta Roland Barthes pada adegan Prasetya berbaring di kursi kantornya.....	77
Tabel 3.12 Tabel peta Roland Barthes pada adegan Arini meluncurkan buku ke duanya	79
Tabel 3.13 Tabel peta Roland Barthes pada adegan Prasetya berdoa (setelah tindakan poligaminya diketahui Arin)	83
Tabel 3.14 Tabel peta Roland Barthes pada adegan Prasetya menimang Akbar (Anak Meyrose)	85
Tabel 3.15 Tabel peta Roland Barthes pada adegan Prasetya menemui Nadia	87
Tabel 3.16 Tabel peta Roland Barthes pada adegan Prasetya berdzikir	89
Tabel 3.17 Tabel peta Roland Bhartes pada adegan Prasetya terbaring di rumah sakit.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster film Surga Yang Tak Dirindukan.....	26
Gambar 2. Tokoh Prasetya.....	35
Gambar 3. Tokoh Arini.....	36
Gambar 4. Tokoh Meirose.....	37
Gambar 5. Tokoh Nadia.....	38
Gambar 6. Tokoh Amran.....	38
Gambar 7. Tokoh Hartono.....	39
Gambar 8. Tokoh Sita.....	40
Gambar 9. Tokoh Lia.....	40
Gambar 10. Tokoh Sulastri.....	41
Gambar 11. Tokoh Sutedjo.....	42
Gambar 12. Kuntz Agus (Sutradara).....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Poligami dianggap menjadi salah satu tindakan yang mengancam kehidupan berumah tangga. Hadirnya orang ketiga menjadi salah satu hal yang paling ditakuti oleh seorang perempuan sebagai calon istri, tidak banyak perempuan yang bersedia atau rela jika suaminya mempunyai istri lebih dari satu.

Poligami adalah ikatan pernikahan ketika pihak suami mengawini beberapa isteri dalam waktu yang bersamaan. Dalam islam, status poligami sampai sekarang tetap menjadi perdebatan klasik dan perdebatan hangat di kalangan ahli. Dalam pendapat ilmuan klasik poligami diperbolehkan secara mutlak maksimal empat, sementara para pemikir kontemporer dan perundang-undangan muslim memperbolehkan poligami dengan syarat-syarat dan dalam kondisi tertentu yang sangat terbatas. Lebih dari itu terdapat peraturan/UU perkawinan muslim yang mengharamkan poligami secara mutlak.¹

Berbeda dengan masa Rasulullah ketika poligami merupakan hal yang lazim terjadi karena pada saat itu banyak anak yatim dan janda yang perlu dikasihani. Islam memang memperbolehkan umatnya untuk berpoligami namun dengan catatan harus adil dalam menafkahi dan menggaulinya.²

Perasaan sakit hati akan muncul pada salah satu istri jika mendapat perlakuan yang kurang adil sedangkan poligami yang dijelaskan pada paragraf di

¹ Inayah Rahmanyah dan Moh. Sodik, *Menyoal Keadilan dalam Poligami*, (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan TAF,2009), hlm.5

² Khoiruddin Nasutin, *Riba & Poligami*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan ACAdeMIA, 1996), hlm 84

atas keadilan menjadi syarat utama dalam menjalankannya. Banyaknya polemik terkait penafsiran beberapa ayat tentang poligami patut menjadi perhatian yang harus dikaji lebih dalam yang kemudian disesuaikan dengan kondisi dan tuntutan zaman.

Praktik poligami yang terjadi di Indonesia saat ini tidak terlepas dari unsur politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Sebab pelaksanaan poligami banyak menimbulkan dampak negatif seperti diskriminasi, violence psikis/fikis, disharmonis, ketidakadilan, subordinasi, kemerosotan moral serta mental budaya yang dialami oleh anak dan istri, hal tersebut tidak sesuai dengan nilai Islam yang rahmatan lil 'alamiin.³

Banyaknya kerugian yang memberikan dampak negatif membuat poligami dipandang menjadi tindakan yang dibenci sehingga pelaku poligami akan mendapat hujatan hingga akan dikucilkan oleh lingkungan. Pada masa penjajahan, R.A Kartini sangat menentang tradisi keluarga Jawa Aristocrat, yang memencilkan perempuan, menjodohkan anak-anak mereka dan melakukan poligami, Bagi Kartini Poligami dilakukan semata-mata demi melayani kepentingan laki-laki dan sama sekali tidak menguntungkan perempuan. Kartini mengalami sendiri betapa menderitanya perempuan yang hidup bersama istri lain, meskipun Kartini sendiri harus jatuh dalam kehidupan perkawinan poligami karena ketidak kuasaannya berhadapan dengan hukum Islam yang dianggapnya berpihak pada poligami.⁴

Terlepas dari dampak negatif poligami. terdapat beberapa hal positif yang

³ Eko Ani Setianingsih, *Poligami Dalam Perspektif Islam dan Hak Asasi Manusia*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm xiv

⁴ Inayah dan Shodiq, *Menyoal Keadilan dalam Poligami* , hlm.75

harus dipertimbangkan sebelum menolak adanya tindakan poligami. Menurut Raden Ayu Sitoresmi (pemeran ibunda Arini) seorang pekerja seni berpendapat bahwa menjadi istri tunggal resikonya adalah harus membagi waktu antara suami dan karir. Sementara itu di pernikahannya yang sekarang ini, domisili yang berbedalah yang menyebabkan penyaluran biologis agak terganggu. Ada beberapa alasan yang membuatnya mau dipoligami seperti kekayaan ilmu yang dimiliki suaminya, selain itu beliau juga ingin berfokus pada hal-hal yang bersifat spiritual sehingga besar harapannya agar ia bisa mendapat bimbingan untuk mendalami islam.⁵

Banyaknya film yang mengangkat isu-isu poligami seperti ayat-ayat cinta, berbagi suami, dan yang masih hangat diperbincangkan yaitu film *Surga Yang Tak Dirindukan* yang telah dibuat *sequel* serta diangkat ke layar kaca menjadi sebuah sinetron.. Film- film tersebut mengangkat isu poligami dari sisi yang berbeda dan terbukti di Indonesia Film dengan tema poligami mampu meraih hati para pencintanya dengan berbagai penghargaan yang diraihnya, dan tidak menutup kemungkinan jika film-film seperti ini akan muncul lagi setelah sukses yang diraih film *Surga Yang Tak Dirindukan*.

Film ini diangkat dari sebuah novel *best seller* karya Asma Nadia yang di sutradarai Agus Nugroho. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat film *Surga Yang Tak Dirindukan*, selain itu film ini menjadi film terlaris pada tahun 2015 dengan jumlah penonton mencapai 1,5 juta penonton. Selain itu lebih dari 10 penghargaan juga berhasil diraih film ini dari berbagai ajang penghargaan, lebih

⁵ Nia Dinata, *Berbagi Suami : Fenomena Poligami di Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm.15.

lengkapya akan dijelaskan pada gambaran umum.⁶ Film yang diluncurkan tanggal 15 Juli 2015 ini dibintangi oleh Fedi Nuril sebagai Prasetya, Laudya Cintia Bella sebagai Arini dan Ralin Sah sebagai Meirose.

Banyak penelitian yang mengangkat tentang dampak negatif atau positif poligami, namun penelitian terkait sikap seorang suami pelaku poligami masih jarang ditemukan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan tokoh Prasetya suami pelaku poligami yang dikonstruksi melalui simbol-simbol yang terdapat dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Konstruksi sebuah film menjadi studi yang menarik untuk dilakukan karena adegan-adegan yang diterapkan dalam film tidak jauh dari kehidupan kita sehari-sehari.

Dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*, Prasetya digambarkan sebagai sosok pria yang baik dan senang menolong orang lain. Hingga menjadi seorang suami yang terpaksa memilih untuk menikahi wanita lain bukan karena nafsunya melainkan demi menyelamatkan nyawa dan nasib seorang bayi, agar kelak bayi tersebut tidak bernasib sama dengan dirinya. Paska pernikahan keduanya hidup Prasetya semakin bertambah rumit, Selain harus menutupi pernikahan keduanya agar Arini (istri pertama) tidak tahu dengan tujuan tidak menyakitinya. Disisi lain ia harus memulihkan jiwa Meirose (istri kedua) yang berangsur membaik. Akibat banyak permasalahan itu berimbas pula pada pekerjaan dan hubungan dengan kedua sahabatnya berantakan. Prasetya merasa bersalah kepada orang tua Arini karena sebagai seorang pria yang telah berjanji menjaga hati Arini terpaksa mengingkari. Adegan demi adegan mengajak para penontonnya untuk memahami

⁶ Bintang, *Selamat, Film Surga yang Tak Dirindukan Tembus 1,5 Juta Penonton*, <http://www.bintang.com/celeb/read/2299594/selamat-film-surga-yang-tak-dirindukan-tembus-15-juta-penonton>, diakses pada Kamis, tanggal 15 Juni 2017

posisi seorang suami pelaku poligami yang terdapat dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menggunakan teori disonansi kognitif Leon Festinger dengan analisis semiotik Roland Barthes dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Agar sesuai dengan konteks maka peneliti merumuskan masalah, bagaimana disonansi kognitif tokoh Prasetya suami pelaku poligami yang dikonstruksi Film *Surga Yang Tak Dirindukan*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi disonansi kognitif tokoh Prasetya suami pelaku poligami dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*.

Kegunaan Penelitian :

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, khususnya Mahasiswa KPI
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih keilmuan dan pemahaman mahasiswa mengenai disonansi kognitif pelaku poligami yang terkandung dalam film, melalui tanda dan symbol yang terdapat dalam film tersebut
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kritik dan masukan bagi *sineas indie* dalam menyajikan pesan dalam film.

D. Kajian Pustaka

Skripsi Achmad Sifa Zulfa Art, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *DINAMIKA DISONANSI KOGNITIF PADA PEROKOK PENDERITA ASMA*, penelitian ini menjelaskan bahwa subyek mempunyai penyakit asma dan berkomitmen untuk berhenti merokok, namun faktanya perilaku merokok subyek masih berlanjut. Penelitian ini menggunakan teori yang sama yaitu Teori Disonansi Kognitif, perbedaan pada penelitian ini yaitu object dan subject penelitian serta metode penelitiannya.

Skripsi Hani Taqiyya, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul *ANALISIS SEMIOTIK PADA FILM IN THE NAME OF GOD*. Penelitian ini menjelaskan tentang makna denotasi, konotasi dan mitos yang merepresentasikan konsep jihad islam dalam film *In The Name Of God*.. Melalui observasi dan di kolaborasikan dengan dokumen-dokumen yang relevan, sehingga ditemukan adegan-adegan yang dapat merepresentasikan konsep jihad islam. Yang membedakan penelitian ini yaitu tehnik pengumpulan data selain itu objek dan subjek penelitiannya juga berbeda. Namun terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis Roland Barthes untuk meneliti simbol-simbol yang ada dalam adegan ini.

Skripsi Ani Maghfiroh, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul REPRESENTASI IKHLAS DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN (ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP TOKOH ARINI). Penelitian ini menjelaskan tentang tanda-tanda ikhlas yang direpresentasikan tokoh Arini dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan” yaitu; Pertama, pantang menyerah. Kedua hatinya baik dan lembut. Ketiga istiqomah. Keempat membantu orang yang lebih membutuhkan. Kelima, memaafkan kesalahan orang lain. Keenam, sabar. Ketujuh tawakal. Kedelapan bersyukur. Perbedaan penelitian ini yaitu subyek penelitian dan fokus penelitiannya, sedangkan persamaanya yaitu menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk menganalisis adegan adegan dalam film.

E. Kerangka Teori

1. Disonansi Kognitif Leon Festinger

Teori ini berpendapat bahwa disonansi, karena secara psikologi tidak nyaman, maka akan memotivasi seseorang untuk berusaha mengurangi disonansi dan mencapai harmoni atau keselarasan dan selain itu upaya orang juga akan secara aktif menolak situasi-situasi dan informasi yang sekiranya akan meningkatkan disonansi. Dalam disonansi kognitif elemen-elemen yang dipermasalahkan mungkin adalah

- a. Tidak relevan satu sama lain
- b. Konsisten satu sama lain (dalam istilah Festinger, harmoni)
- c. Tidak konsisten satu sama lain (disonansi/tidak harmonis dalam istilah

Festinger)⁷

Disonansi kognitif dalam pengambilan keputusan akan muncul karena alternatif pilihan yang ditolak berisi fitur-fitur yang akan mengakibatkan ia diterima dan alternatif yang dipilih berisi fitur-fitur yang akan mengakibatkan ia ditolak. Dengan kata lain semakin sulit sebuah keputusan dibuat, maka semakin besar disonansi setelah keputusan diambil (disonansi pasca- keputusan). Selain itu semakin penting sebuah keputusan, maka semakin besar pula disonansi pasca keputusan. Proses pasca keputusan meliputi perubahan kognitif yang tidak berbeda dengan perubahan sikap, efek proses ini bisa disamakan dengan perubahan sikap.⁸

Perubahan sikap selanjutnya yaitu akibat kepatuhan terpaksa. Jika seseorang ditempatkan pada sebuah situasi dimana dia harus berperilaku di depan umum dan bertentangan dengan sikap pribadinya, maka ia mengalami disonansi dari pengetahuan tentang fakta. Situasi seperti ini sering terjadi akibat janji pemberian penghargaan atau hubungan, tetapi kadang hanya berasal dari tekanan kelompok untuk menyesuaikan terhadap sebuah norma yang tidak terlalu disetujui. Satu cara untuk mengatasi disonansi seperti ini adalah mengubah sikap diri untuk disesuaikan dengan perilaku publik. Salah satu contohnya yaitu orang-orang yang takut tayangan kriminal lebih memilih drama yang sedikit korban kekerasannya dan lebih tinggi perbaikan keadilannya, dibandingkan dengan orang-orang yang tidak takut dengan tayangan kriminal. Orang-orang yang penakut menunjukkan kecenderungan untuk mengekspose dirinya sendiri pada informasi

⁷ Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode & Terapan di dalam media massa Edisi ke- 5* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm.165.

⁸ Ibid, hlm.166.

yang mampu mengurangi ketakutan mereka.⁹

Konsep pengingatan selektif, yaitu “mengingat hanya poin-poin yang mendukung kerangka rujukan kita yang dominan.”¹⁰ Orang-orang mengurangi disonansi pasca keputusan dengan pengingatan selektif terhadap fakta, dan orang berusaha mengubah sikap melalui permainan peran yang dipaksa. Berikut asumsi yang dikeluarkan oleh festinger terkait disonansi kognitif :

- a. Manusia memiliki hasrat akan adanya konsistensi pada keyakinan, sikap dan perilakunya.
- b. Disonansi diciptakan oleh inkonsistensi psikologis.
- c. Ketika orang melakukan inskonsistensi psikologis disonansi yang tercipta menimbulkan perasaan tidak suka,
- d. Disonansi akan mendorong orang untuk memperoleh konsonansi dan usaha melakukan konsonansi

Tingkat disonansi akan menentukan tindakan yang akan diambil seseorang dan kognisi yang ia gunakan untuk mengurangi disonansi yang terjadi. Ada 3 faktor yang mempengaruhi tingkat disonansi yang dirasakan seseorang yaitu tingkat kepentingan, rasio disonansi, rasionalitas. Jika sudah mengetahui ketiga faktor tersebut maka mudah untuk mengatasi disonansi yang terjadi, kita juga dapat mengurangi disonansi dengan cara :

- a. Mengurangi pentingnya keyakinan disonansi kita
- b. Menambahkan keyakinan yang konsonan
- c. Menghapuskan disonansi dengan cara tertentu.

⁹ Ibid., hlm.170.

¹⁰ Ibid., hlm.175.

Festinger (1957) menyebutkan dua situasi umum yang menyebabkan munculnya disonansi, yaitu ketika terjadi peristiwa atau informasi baru dan ketika sebuah opini atau keputusan harus dibuat, dimana kognisi dari tindakan yang dilakukan berbeda dengan opini atau pengetahuan yang mengarahkan ke tindakan lain. Lebih lanjut Festinger menyebutkan empat sumber disonansi dari situasi tersebut, yaitu:

- a. Inkonsistensi logika (Logical inconsistency), yaitu logika berfikir yang mengingkari logika berfikir lain. Misalnya seseorang yang percaya bahwa manusia dapat mencapai bulan dan juga percaya bahwa manusia tidak dapat membuat alat yang dapat bantu keluar dari atmosfer bumi
- b. Nilai budaya (cultural mores), yaitu bahwa kognisi yang dimiliki seseorang di suatu budaya kemungkinan akan berbeda di budaya lainnya. Misalnya seorang Jawa yang mengetahui bahwa makan dengan menggunakan tangan di daerahnya adalah suatu hal yang wajar, disonan dengan kenyataan bahwa hal tersebut tidak wajar pada etika makan di budaya Inggris.
- c. Opini umum (opinion generality), yaitu disonansi mungkin muncul karena sebuah pendapat yang berbeda dengan yang menjadi pendapat umum. Misalnya seorang anggota partai democrat yang dianggap public pasti mendukung kandidat dari partai yang sama, ternyata lebih memilih kandidat dari partai yang merupakan lawan dari partainya.
- d. Pengalaman masa lalu (past experience), yaitu disonansi akan muncul bila sebuah kognisi tidak konsisten dengan pengalaman masa lalunya. Misalnya seseorang yang mengetahui bahwa bila terkena hujan akan basah

mengalami disonan ketika pada suatu hari ia ternyata mendapati dirinya tidak basah saat ia terkena hujan.

2. **Konstruksi Film**

Film sebagai media yang mengkonstruksi realitas, mewakili realitas kelompok tertentu baik khayalan maupun realitas dalam arti sebenarnya. Media berperan besar sebagai alat konstruksi pesan. Begitu pula, dengan film yang termasuk bagian dari media massa. Sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi dan ideologi dari kebudayaan sang pembuat film. Setiap orang memiliki cara tersendiri bagaimana mengkonstruksi sebuah realitas yang ditampilkan dalam sebuah film

Film adalah suatu media visual, media yang memaparkan “berita” yang dapat ditangkap, baik melalui indera mata maupun telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati oleh penontonya. sekaligus dengan mata dan telinga.

Film sebagai salah satu media komunikasi massa yang memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, dan tempat tinggal dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia.¹¹

Dengan pendekatan melalui film kita dapat lebih mudah dalam

¹¹ Asep S. Muhtadi dan Sri Handayani, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*, hlm.95.

menganalisis dan menjelaskan hasil analisis yang kita buat karena Film mempunyai gambaran yang polanya sesuai dengan kehidupan kita sehari-sehari. Kelebihan media film dengan dibandingkan dengan televisi adalah penonton diberikan keleluasaan untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film. Penghayatan dalam adegan tersebut membuat penonton secara tidak sadar menyamakan diri kita sebagai salah seorang pemeran dalam film tersebut.¹²

Dalam banyak penelitian tentang film, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Kritik yang uncul atas perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film ini dibuat. Sebagai refleksi dari realitas, film sekedar memindah realitas kelayar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu film sebagai representasi dan realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya.¹³

Kode-kode yang termasuk dalam penelitian berkaitan dengan kode teknik seperti kamera, pencahayaan, penyuntingan, musik, dan suara yang mentransmisikan kode-kode konstruksi konvensional, yang membentuk tata bahasa. Tata bahasa itu terdiri dari teknik pengambilan gambar meliputi pemotongan (*cut*), pemotretan jarak dekat (*close up*), pemotretan dua (*two shoot*), pemotretan jarak jauh (*long shoot*), pembesaran gambar (*zoom-in*), pengecilan gambar (*zoom out*), memudar (*fade*), pelarutan (*dissolve*), gerakan lambat (*slow motion*), gerakan yang dipercepat (*speeded up*), efek khusus (*special effect*).

¹² Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), Hlm.92

¹³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2006), hlm.127-128.

Bahasa tersebut juga mencakup kode-kode konstruksi dan representasi yang lebih halus, yang tercakup dalam kompleksitas dari penggambaran visual yang harfiah hingga simbol-simbol yang paling abstrak dan arbitrer serta metafora. Metafora visual sering menyinggung objek-objek dan simbol-simbol dunia nyata serta mengonotasikan makna-makna sosial dan budaya.¹⁴

Berbeda dari permasalahan tanda bahasa dimana hubungan bersifat arbitrer (semena) antara tanda (demikian pula antara *significant* dan *signifie*) dan benda (*choses*), penanda (*signifiant*) sinematografi memiliki hubungan motivasi atau beralasan dengan penanda yang tampak jelas melalui hubungan penanda dengan alam yang dirujuk. Hubungan motivasi itu berada baik pada tingkat denotatif maupun konotatif.¹⁵

3. Poligami

a. Hukum poligami

Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 3 yang artinya : “Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”.¹⁶

Mereka berkata, “berlaku adil tidak akan tercapai, karena itu Allah telah menegaskan bahwa satu lebih tepat.” Pandangan ini muncul karena kurangnya pengetahuan mengetahui masalah syariat. Syarat untuk berlaku adil ini sangat erat hubungannya dengan masalah individu. Allah telah berfirman “*maka kawinilah wanita-wanita lain yang kamu senangi*”. Asal dari kata perintah menunjukkan

¹⁴ Sobur, *Semiotika Komunikasi*. hlm.131.

¹⁵ Ibid., hlm.132.

¹⁶ Al-Qur'an, 4:3. Semua terjemah ayat al-Qur'an diskripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Penerbit Sahifa, 2014)

makna wajib. Dan kedudukan wajib berubah menjadi halal karena ada kalimat “yang kamu senang”. Berlandaskan pada konteks ayat ini maka poligami adalah halal.¹⁷

Imam al-Qurthubi berkata, “(Dalam Q.S An-Nisa ayat : 129) Allah Ta’ala memberitakan ketidakmampuan (manusia) untuk bersikap adil di antara istri-istrinya, yaitu (menyamakan) dalam kecenderungan hati dalam cinta, berhubungan intim dan ketertarikan dalam hati. Allah menerangkan keadaan manusia bahwa mereka secara (asal) penciptaan tidak mampu menguasai kecenderungan hati mereka kepada sebagian dari istri-istrinya melebihi yang lainnya. Oleh karena itulah, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata (dalam doa beliau) “*Ya Allah, inilah pembagianku (terhadap istri-istriku) yang aku mampu (lakukan), maka janganlah Engkau mencelaku dalam perkara yang Engkau miliki dan tidak aku miliki*”. Kemudian Allah melarang “*karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai)*”, Imam Mujahid berkata, “(Artinya): janganlah kamu sengaja berbuat buruk (aniaya terhadap istri-istrimu), akan tetapi tetaplah berlaku adil dalam pembagian (giliran) dan memberi nafkah (biaya hidup), karena ini termasuk perkara yang mampu (dilakukan manusia)”¹⁸

Hal yang tidak beliau (Rasulullah SAW) miliki adalah dalam membagi cinta yang telah Allah tetapkan dalam qalbu. Jadi, tuntutan untuk berlaku adil adalah dalam masalah mabit (menginap). Hal itu menuntut adanya tanggung

¹⁷ Saiful Islam Mubarak, *Poligami Antara Pro dan Kontra*, (Jakarta : Penerbit Syaamil (Lini Tsaqafah), 2007), hlm. 66

¹⁸ Muslim.or.id, *Poligami, Bukti Keadilan Hukum Allah*, https://muslim.or.id/1916-poligami-bukti-keadilan-hukum-allah.html#_ftn26, diakses pada hari rabu tanggal 12 Juli 2017.

jawab menyediakan tempat, pakaian, dan keperluan lain yang berhubungan dengan masalah pergaulan keluarga. Sekiranya suami telah membelikan sepatu bagi seorang istri maka dia tidak diwajibkan membeli sepatu bagi istri lainnya kalau tidak diperlukan, melainkan sediakan apa yang sesuai dengan keperluan masing-masing.¹⁹

Poligami hukumnya adalah halah. Meskipun ayat tersebut menggunakan kalimat perintah, perintah tersebut terdapat pada jawab syarat, yaitu jika kamu tidak dapat berlaku adil terhadap anak yatim maka nikahilah wanita-wanita lain yang kamu cintai. Dalam kondisi dimana kemaksiatan tersebar akibat jumlah wanita lebih banyak dari laki-laki, maka poligami ini berfungsi sebagai langkah untuk menyelamatkan umat. Semua kaum muslimin dituntut untuk berjuang demi keselamatan umat. Karena itu, bagi yang memiliki kemampuan untuk berpoligami, maka selamatkanlah umat dengan poligami, namun jika tidak mampu selamatkanlah umat dengan meningkatkan kualitas dakwah dan pendidikan.

b. Jumlah Istri

Tidak halal bagi seseorang untuk melakukan poligami lebih dari empat orang pada saat yang sama. Tinjauan historis empat istri bukanlah penambahan namun pembatasan, Karena pada waktu turunnya turun ayat tersebut ditemukan banyak orang memiliki istri lebih dari empat. Maka Rasulullah menegaskan kepada mereka agar dipilih dari jumlah tersebut empat orang dan yang lainnya diceraikan dengan cara baik. Jika terjadi pandangan lain tentang jumlah istri maka hal tersebut muncul karena kekeliruan dalam memahami Al-Qur'an dan Sunnah

¹⁹ Saiful Mubarak, *Poligamu Antara Prodan Kontra*, hlm. 67

Rasulullah.²⁰

Sejumlah riwayat memaparkan pembatasan poligami tersebut diantaranya riwayat dari Naufal bin Muawwiyah. Ia berkata “ketika masuk islam aku memiliki lima orang istri, Rasulullah berkata “ceraikanlah yang satu dan pertakan yang empat”. pada riwayat lain Qais bin Tsabit berkata “ketika masuk islam, aku punya delapan istri. Aku meyampaikan hal itu kepada Rasul dan beliau berkata, “pilih dari mereka empat orang”. Riwayat serupa dari Ghailan bin Salamah Al-Tsaqafi menjelaskan bahwa dirinya mempunyai sepuluh istri, dan Rasul bersabda “pilihlah empat dan ceraikan yang lain”.²¹

c. Syarat Poligami

Tidak dibenarkan bagi seseorang untuk berpoligami tanpa memiliki persiapan dan kemampuan untuk berlaku adil. Barang siapa yang belum yakin bahwa dirinya akan mampu berlaku adil maka dia tidak boleh menikah kecuali dengan seorang perempuan. Jika dia nekad menikahi lebih dari satu orang maka nikahnya syah tetapi berdosa.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wasallam*, bersabda,

مَنْ كَانَ لَهُ امْرَأَتَانِ فَمَالَ إِلَىٰ إِحْدَاهُمَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ مَائِلٌ

“Siapa saja orangnya yang memiliki dua istri lalu lebih cenderung kepada salah satunya, pada hari kiamat kelak ia akan datang dalam keadaan sebagian tubuhnya miring.”

Takhrij Hadits Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud , an-Nasa’i , Tirmidzi , ad-Darimi, Ibnu Majah, Ibnu Abi Syaibah , Ibnul Jarud, Ibnu Hibban,

²⁰ Ibid, hlm. 31

²¹ Rochayah Machali, *Wacana Poligami di Indonesia*, (Bandung : PT Izan Pustaka, 2005) hlm. 47

al-Hakim, al-Baihaqi, ath-Thayalisi, dan Ahmad melalui jalur *Hammam bin Yahya*, dari *Qatadah*, dari *an-Nadhr bin Anas*, dari *Basyir bin Nuhaik*, dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhuma*.

Di dalam *Sunan at-Tirmidzi*, hadits di atas diriwayatkan dengan lafadz,

إِذَا كَانَ عِنْدَ الرَّجُلِ امْرَأَتَانِ فَلَمْ يَعْدِلْ بَيْنَهُمَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشَقُّهُ سَاقِطٌ

“Apabila seorang laki-laki memiliki dua istri namun tidak berlaku adil di antara keduanya, pada hari kiamat kelak ia akan datang dalam keadaan sebagian tubuhnya miring.”

Asy-Syaikh al-Albani mengatakan, “Al-Hakim menghukumi hadits ini sahih berdasarkan syarat *asy-Syaikhain* (al-Bukhari & Muslim). Adz-Dzahabi dan Ibnu Daqiqil ‘Ied sepakat dengan al-Hakim, sebagaimana dinukilkan oleh al-Hafizh dalam *at-Talkhis* dan beliau pun menyepakatinya. Al-Hafizh menambahkan bahwa al-Imam at-Tirmidzi menghukumi hadits ini *gharib* padahal beliau sendiri menyatakannya sahih. Abdul Haq mengatakan, ‘Hadits ini *tsabit*, namun ada cacatnya, yaitu Hammam sendirian meriwayatkannya.’ Asy-Syaikh al-Albani mengatakan, “Cacat semacam ini tidak membuat hadits menjadi lemah. Oleh karena itu, para ulama secara berturut-turut menyatakannya sahih.” (*Silsilah ash- Shahihah* no. 2017, al-Albani)²²

d. Tidak Dalam Satu Keluarga

Poligami tidak dibenarkan dengan dua wanita yang bersaudara. Demikian pula dengan seorang wanita bersama bibinya, baik bibinya dari pihak ayah ataupun dari pihak ibu. Larangan tersebut tercantum dalam Q.S An-Nisa, 4:23

²² Asy Syariah, *Hadist " Bersikaplah Adil, Wahai Suami! "*, <http://asysyariah.com/hadist-bersikaplah-adil-wahai-suami/>, diakses hari selasa tanggal 12 Juli 2017

yang artinya :

“Diharam atas kamu menikahi ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara saudara ayahmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara saudaramu yang laki-laki, ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara saudara perempuan sepersusuanmu, ibu-ibu istrimu (mertua), anak anak perempuan dari istrimu (anank tiri), yang dalam pemeliharaanmu. Dari istri yang telah kau campuri, tetapi jika belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu (menikahinya), dan diharamkan mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau, sungguh Allah maha pengampun,Maha penyayang”(Q.S An-Nisa, 4:23)²³

e. Memandang Kontradiksi Hukum

Surat An-Nisa ayat 129 yang artinya :

“Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”²⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa seorang suami tidak diwajibkan untuk berlaku adil dalam membagi cinta dan syahwat karena dia tidak akan mampu. Allah SWT tidak memerintahkan seperti itu. Akan tetapi Allah mengingatkan, dalam praktik poligami jangan mengikuti kecenderungan dan jangan berlebihan dalam kecenderungan tersebut. Sebab hal ini akan membuat istri lainnya terkatung-katung tanpa memiliki status yang jelas. Jadi surat An-Nisa ayat 3 dan 129 tidak berlawanan akan tetapi kedua ayat tersebut saling berkaitan.²⁵

²³ Al-Qur'an 4:23 Semua terjemah ayat al-Qur'an diskripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Penerbit Sahifa,2014)

²⁴ Al-Qur'an 4: 129, Semua terjemah ayat al-Qur'an diskripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Penerbit Sahifa,2014)

²⁵ Syaiful Mubarak, *Poligami Antara Pro dan Kontra*, hlm. 68

f. Disonansi Yang Muncul Dalam Poligami

Sebagaimana yang dijelaskan dalam sub bab sebelumnya bahwa adil adalah syarat mutlak dalam poligami. Namun pada kenyataannya tetap sering ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, hal ini terjadi karena pertama perbedaan persepsi tentang adil, sebagian dari mereka memandang keadilan berdasarkan ukuran semata ada pula yang berlandaskan pada timbangan. Kedua terkuasai hawa nafsu, keadilan tidak akan tercapai jika suami dan istri memandang keadilan dengan menggunakan kacamata yang ditutup dengan hawa nafsu. Ketiga terpengaruh lingkungan, ketika seorang wanita menjadi istri pertama atau kedua bergaul dengan wanita lainnya dan berbicara tentang masalah polgamikebanyakannya dari mereka tidak dapat memberikan pengaruh positif akan tetapi lebih terpengaruh negatif. Keempat kurang yakin akan hari pembalasan, kekacauan yang sering terjadi akibat perbuatan manusia yang lupa akan hari akhirat, kebohongan merupakan sumber kezaliman tidak sedikit hancurnya hubungan suami istri dalam keluarga karena kebohongan salah satu diantara mereka.²⁶

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat Deskriptif analisis, yaitu, berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan

²⁶ Syaiful Mubarak, *Poligami Antara Pro dan Kontra*, hlm. 88-90

cermat.²⁷ Data akan disajikan dalam tabel dan frame dari scene-scene yang terdapat dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Data-data kualitatif tersebut diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi-referensi secara ilmiah.

Penulis berusaha melukiskan secara sistematis objek dan subjek penelitian. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta dipermulaan tertentu dan juga usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap dalam aspek yang akan diteliti dengan memberikan penafsiran fakta yang ditemukan.

2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber data dimana data itu diperoleh.²⁸ Adapun subjek penelitian ini ialah tokoh Prasetya pelaku poligami dalam film “*Surga Yang Tak Dirindukan*” produksi MD Picture.

Sedangkan objek penelitian adalah masalah apa yang akan diteliti, atau masalah penelitian yang disajikan objek penelitian, pembatas yang dipertegas dalam penelitian.²⁹ dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah disonansi kognitif dalam film “*Surga Yang Tak Dirindukan*” baik berupa bahasa verbal maupun non verbal berupa gambar atau visual.

²⁷ Jallaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004), hlm. 22.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102

²⁹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 92-93.

3. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer yakni data yang diperoleh dari rekaman video film *Surga Yang Tak Dirindukan*, yang akan dipilih gambar dari adegan-adegan yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari literatur yang mendukung data primer, seperti kamus, internet, artikel, koran, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, catatan kuliah dan sebagainya.

4. Tahapan Pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tehnik dokumentasi. Tehnik dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.³⁰ Dokumen yang digunakan adalah dengan mengambil data dari DVD Film *Surga Yang Tak Dirindukan*, buku-buku, jurnal ilmiah, internet dan skripsi terdahulu. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan tehnik dokumentasi pada penelitian ini antara lain :

- a. Mengidentifikasi Film *Surga Yang Tak Dirindukan* yang diamati melalui DVD
- b. Mengamati dan memahami adegan Film *Surga Yang Tak Dirindukan* sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tokoh-tokohnya. Lebih spesifik film akan dibagi menjadi *scene per scene*

³⁰ Affifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia ,2009),hlm,141

khususnya yang mengandung disonansi pada pelaku poligami

- c. Setelah *scene-scene* tersebut diklasifikasi berdasarkan *scene* yang mengandung disonansi kognitif pada tokoh Prasetya pelaku poligami, selanjutnya data disajikan dalam bentuk cuplikan gambar dan table dari adegan yang dimaksud
- d. Setelah semua *scene* terkumpul, dilakukan pembongkaran konstruksi disonansi kognitif yang diciptakan sutradara melalui tokoh dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*

5. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, tidak ada teknik yang seragam dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.³¹ Setelah semua data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

Kemudian, dilakukan analisis semiotik yang menjadi pisau analisis dalam penelitian ini untuk menganalisis tanda-tanda mengenai realitas konstruksi disonansi kognitif dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Semiotika digunakan karena ia mampu membongkar makna-makna tersembunyi dari teks sehingga didapatkan informasi yang mendalam dari teks tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis semiotik Roland Barthes yaitu dengan cara mencari makna konotasi, denotasi dalam setiap masing-

³¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2004), hlm.180

masing adegan. Roland Barthes mengembangkan dua sistem penanda betingkat yang disebutnya denotasi dan konotasi.

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara pertanda dan penanda atau antara tanda dan rujukannya ada realitas yang menghasilkan makna eksplisit langsung dan pasti. Makna denotasi (*denotative meaning*) dalam hal ini adalah makna ada yang tampak. Misalnya foto wajah wanita berarti foto wajah wanita sebenarnya. Denotasi adalah tanda yang penandanya mempunyai tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (maksudnya terbuka terhadap berbagai macam kemungkinan). Ia menciptakan makna lapis kedua yang diciptakan yang terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan berbagai aspek psikologi seperti perasaan, emosi, atau keyakinan. Misalnya tanda “bunga” mengkonotasikan kasih sayang. Konotasi kedua menghasilkan makna lapis kedua yang implisit tersembunyi yang disebut makna konotatif (*conotative meaning*).

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan saluran komunikasi dan acuan (hal yang dibahas). secara klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisa tertentu untuk membuat prediksi.³²

³² Alex Sobur, *Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.63)

Tabel 1.1 Peta Tanda Roland Barthes

<i>1. Signifier</i> (Penanda)	<i>2. Signified</i> (Petanda)
<i>3. Denotative Sign</i> (tanda denotatif)	
<i>4. Connotative Signifier</i> (Penanda konotatif)	<i>5. Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
<i>6. Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Sumber : Buku Semiotika Komunikasi

Dari peta di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi memunculkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenarnya, dan telah disepakati bersama secara social, yang rujukannya pada realitas. Tanda konotatif adalah tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna implisit, tidak langsung dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan kepada penafsiran-penafsiran baru. Konotasi yang sudah berkembang lama dimasyarakat itulah mitos.³³

³³Vera, "Semiotika Dalam Komunikasi", hlm.28

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah untuk memberikan gambaran singkat mengenai rencana penulisan yang akan diteliti, adapun sistematika tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Yang di dalamnya akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum : Sinopsis, Tokoh, profil sutradara, prestasi Film Surga Yang Tak Dirindukan

Bab III pada bab ini mulai masuk pada persoalan inti, yakni menyajikan pembahasan mengenai hasil penelitian dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan” karya Kuntz Agus. Dengan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes dan teori disonansi kognitif dari Leon Festinger, maka peneliti akan mengetahui disonansi kognitif yang dikonstruksi melalui film “Surga Yang Tak Dirindukan”.

Bab IV Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan telaah dari hasil penelitian dan hasil analisa terhadap konstruksi Disonansi Kognitif pada Pelaku Poligami dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan” pada bab sebelumnya. Peneliti menemukan tehnik pengambilan *close up* maupun *extreme close up* tidak hanya pada wajah saja melainkan benda seperti cincin, bingkai foto, dan lain-lain. Pergerakan kamera yang digunakan beberapa kali *slow motion* untuk menunjukkan kesedihan dan menunjukkan beban masalah yang sedang dialami.

Disonansi kognitif yang dialami tokoh Prasetya suami pelaku poligami dalam film Surga Yang Tak Dirindukan yaitu Prasetya yang seorang pria yang mempunyai masa lalu yang kelam sehingga ia mempunyai keyakinan agar tidak ada orang lain yang bernasib sama dengan nya. Keyakinan tersebut mengantarnya pada situasi yang serba salah dimana ia harus menikahi perempuan lain demi menyelamatkan nyawa dan nasib seorang bayi. Namun sikap lain mengatakan ia telah berjanji membahagiakan istri pertamanya, sedangkan Prasetya tahu dengan kehadiran orang ketiga akan menyakiti hati istri pertamanya dan kebahagiaan tidak akan tercapai.

Adil menjadi syarat mutlak dalam melakukan poligami, adil yang dimaksud adalah dalam membagi rezeki, dan perhatian. Prasetya yang digambarkan sebagai seorang pria yang soleh dan baik hati telah mencoba untuk

berbuat adil kepada kedua istrinya, meskipun dengan cara ia harus berbohong demi menjaga hati kedua istrinya, Prasetya menyadari bahwa berbohong bukan sebuah sikap yang baik namun ia harus melakukannya demi kebahagiaan keluarganya.

Semua ketidak sesuaian yang dialami Prasetya membuat ia merasa tidak nyaman dengan posisinya, sehingga untuk mengatasi inkonsistensinya ia selalu mengadu dan berserah diri kepada Allah SWT agar selalu diberikan petunjuk.

Sikap yang kemudian dipilih oleh para tokoh, menunjukkan sikap yang mungkin masih terjadi di masyarakat. Berkompromi atas berbagai alasan. Kompromi menerima poligami demi keluarga atau kompromi atas nama agama. Menonton film ini kita seperti diajak bercermin sekaligus melihat potret poligami dari berbagai sisi. Dari sisi suami, sisi istri tua dan istri muda, juga dari sisi anak dan sisi sosial lainnya. Poligami ternyata membawa implikasi luas bagi kehidupan dan pada gilirannya membutuhkan pengorbanan. Pengorbanan dari semua pihak yang terlibat dengan kehidupan poligami.

B. Kritik dan Saran

Kritik

Film Surga Yang Tak Dirindukan merupakan film yang mengisahkan tentang seorang keluarga yang terlibat dengan berbagai permasalahan akibat tindakan poligami. Subyektifitas dalam film ini sangat terlihat. Jika kita mengamati antara judul dan tema film maka kita akan membayangkan poligami

tidak akan bahagia. Kata “surga” dalam judul bermakna sebuah kebahagiaan yang tak terhingga, disusul dengan kata “yang tak dirindukan” yang mempunyai makna bukan sesuatu hal yang diidam-idamkan. Pemilihan judul tersebut memang terlihat menarik apalagi jika dikaitkan dengan isi cerita, namun sangat disayangkan kampanye poligami dalam film ini terkesan bahwa poligami menjadi hal yang menyeramkan. Sehingga berimbas pada perempuan yang akan menolak jika suaminya melakukan poligami. Pada hal surga yang didapat bagi seorang perempuan yang ikhlas untuk dipoligami bukan surga yang tergambarkan dalam film ini. Surga yang sesungguhnya adalah hadiah dari Allah SWT bagi muslimah yang ikhlas menerima poligami.

Sebagai orang yang hidup di jaman milenial ini, kita harus pandai menyaring dan mengolah informasi yang di peroleh. Banyak propaganda yang bermunculan demi mencapai sebuah tujuan tertentu tanpa memikirkan sebab-akibatnya. Seperti halnya dalam sebuah film kita harus pandai mengolah pesan yang disampaikan, selain itu juga kita harus memperhatikan siapa creator filmnya. Film Surga Yang Tak Dirindukan di sutradarai oleh Kunt Agus, beliau adalah alumnus UGM sehingga kepandaianya sudah tidak diragukan lagi jika dilihat dari instansinya. Beliau sangat cerdas dalam mengolah adegan sehingga terlihat sangat nyata.

Namun sangat disayangkan jika mengetahui bahwa latar belakang pendidikannya, lalu ia berani membuat film dengan tema poligami yang sangat sensitive akan pro dan kontra. Sehingga penulis beranggapan bahwa film ini

dibuat hanya untuk mementingkan profit belaka tanpa diimbangi dengan referensi hukum islam, pada hal Allah SWT telah menghalalkan poligami demi kemaslahatan umat bukan untuk mempersulit dan menyakiti umatnya. Film-film sinetronis seperti ini memang sangat digandrungi pecinta film Indonesia, maka sudah menjadi suatu hal yang wajar jika creator film membubuhi drama-drama kesedihan yang menyayat untuk meraih hati penontonya. Sehingga mampu mendapat predikat film terlaris di tahun 2015.

Saran

Suatu film akan terlihat menarik jika dibuat dari hati dan dengan dasar kegelisahan akan kondisi yang sedang terjadi. Pengetahuan juga sangat diperlukan dalam pembuatan film sehingga penonton yang menonton film kita akan menjadi lebih cerdas. Film terlaris di tahun 2015 sebenarnya mengangkat tema yang menarik namun tidak didukung dengan proses produksi dengan teliti sehingga masih banyak hal-hala yang bersifat kebetulan, *jumping* dan beberapa kebocoran gambar.

Saran selanjutnya berdasarkan penelitian di atas, agar tidak mengalami disonansi jika akan melakukan poligami sebaiknya :

1. Benar-benar mempertimbangkan baik buruknya jika akan berpoligami
2. Melakukan *tabayyun* kepada istri pertama sebelum melakukan poligami
3. Jangan ada kebohongan saling terbuka antara istri yang satu dengan yang lain

4. Meyakinkan diri sendiri untuk mampu berbuat adil
5. *Ikhtiar* dan *tawakal* kepada Allah SWT

C. Penutup

Sebagai kata penutup dalam skripsi ini penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah dan hidayahnya karena atas kehendakNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Konstruksi Disonansi Kognitif Pada Pelaku Poligami dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terlampau sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam diri penulis semata. Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran pembaca untuk mengoptimalkan penulisan ini, terutama kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sebagai jurusan yang lebih berkonsentrasi pada bidang penyiaran.

Dalam kaitanya dengan judul pada penulisan skripsi ini, penulis tidak bermaksud untuk berasumsi baik atau buruk terhadap subjek penelitian yaitu film Surga Yang Tak Dirindukan. Penulis hanya mengumpulkan data yang didapatkan dalam sebuah penelitian dan teori-teori yang terkait dan penulis mencoba untuk menganalisis dan menyesuaikan dengan teori-teori yang ada. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon do'a, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua yang mempelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia ,2009
- Al-Qur'an, *semua terjemahan ayat Al-Qur'an diambil dari Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya* ,Jakarta : Penerbit Sahifa, 2014
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Dinata ,Nia, *Berbagi Suami : Fenomena Poligami di Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Indarto , Totot, dkk., *Modul : Pengetahuan Dasar Film* ,Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman, 2016
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2015
- Machali, Rochayah, *Wacana Poligami di Indonesia*, Bandung : PT Izan Pustaka, 2005
- Morissan, *Psikologi Komunikasi* , Bogor : Ghalia Pustaka, 2010
- Mubarak, Saiful Islam, *Poligami Antara Pro dan Kontra*, Jakarta : Penerbit Syaamil (Lini Tsaqafah), 2007.
- Muhtadi , Asep S dan Sri Handayani, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : Remaja Rosdakarya,2004
- Muthahari , Murthada, *Duduk Perkara Poligami*, Jakarta : Serambi semseta, Jakarta, 2005
- Nasution, Khoiruddin, *Riba & Poligami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan ACAdemia, 1996.
- Pratista, Himawan, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009
- Rahmaniyah ,Inayah dan Moh. Sodik, *Menyoal Keadilan dalam Poligami*, Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan TAF,2009.
- Rahmat, Jallaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2004
- Reed ,Stephen K, *Kognisi Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Salemba Humanika, 2011

Severin ,Werner J dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode &Terapan di dalam media massa Edisi ke- 5*, Jakarta: Kencana, 2011.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi* ,Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2006.

_____, *Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Vera ,Nawiroh, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* ,Bogor : Ghalia Indonesia,2014.

SKRIPSI / JURNAL

Eko Ani Setianingsih, *Poligami Dalam Perspektif Islam dan Hak Asasi Manusia*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga, 2007),

Internet:

<http://asysyariah.com/hadist-bersikaplah-adil-wahai-suami/>, diakses hari selasa tanggal 12 Juli 2017

http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s022-15-650490_surga-yang-tak-dirindukan#.WUI09GiGPIU, diakses hari kamis tanggal 15 Juni 2017

<http://njowo.wikia.com/wiki/Blangkon>, di akses pada hari rabu, tanggal 19 April 2017

<http://www.bintang.com/celeb/read/2299594/selamat-film-surga-yang-tak-dirindukan-tembus-15-juta-penonton>, diakses pada kamis, tanggal 15 Juni 2017

<http://www.mdpictures.co/film/surga-yang-tak-dirindukan> diakses tanggal 3 Februari 2017

<http://www.resensi-film.com/movie/surga-yang-tak-dirindukan/> diakses tanggal 3 Februari 2017

<http://www.ulinulin.com/posts/tingginya-filosofi-janur-kuning-dalam-pernikahan>, diakses hari rabu, tanggal 19 April 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Kuntz_Agus, diakses hari kamis tanggal 15 Juni 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Surga_yang_Tak_Dirindukan, di akses tanggal 7 Februari 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Surga_yang_Tak_Dirindukan, diakses hari kamis tanggal 15 Juni 2017

<https://jalandakwahbersama.wordpress.com/2009/07/17/mudahkanlah-urusan-orang-lain/>, diakses pada hari kamis tanggal 04 Mei 2017

https://muslim.or.id/1916-poligami-bukti-keadilan-hukum-allah.html#_ftn26, diakses pada hari rabu tanggal 12 Juli 2017.

<https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-3>, diakses hari kamis tanggal 06 Juni 2017

<https://www.vemale.com/relationship/love/14506-arti-dan-makna-sepasang-cincin-kawin.html>, diakses pada hari rabu tanggal 10 Mei 2017



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Latifah Fauziyyah Rosidin
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 18 April 1994
Alamat : Jl. Raya Sulang Rt 05/05 Mejasem Timur,
Kec. Kramat, Kab. Tegal, Jawa Tengah
Nama Ayah : Kholifatur Rosidin
Nama Ibu : Iin Painem
Email : ivafauziyyah@gmail.com
No. Handphone : 085725526883

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1999-2005 : SD Muhammadiyah Sulang
- 2006-2008 : SMP Muhammadiyah Kramat
- 2009-2011 : SMK N 3 Tegal Jurusan Multimedia

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- 2013-sekarang : Jamaah Cinema Mahasiswa (humas)
- 2013-2016 : Suka TV (anggota)
- 2017- sekarang : Forum Film Tegal

D. PENGALAMAN KERJA

- 2012-2013 : Astra Motor Tegal 2 (Sekertaris HSO)

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2017

Yang menyatakan,

Latifah Fauziyyah Rosidin
NIP. 1321007

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA
DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Latifah Fauziyyah Rosidin
Nomor Induk Mahasiswa : 13210067
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat Asal : Jl Raya Sulang Rt 05 Rw 05
Mejasem Timur, Kec. Kramat, Kab. Tegal
Alamat di Yogyakarta : Gowok Rt 15 Rw 06 Depok, Sleman,
Yogyakarta

dengan ini menyatakan bahwa saya tidak memiliki pinjaman buku Perpustakaan di UGM, UNY, UII, BATAN Yogyakarta, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta maupun Perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila tidak sesuai dengan pernyataan, saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juli 2017

Yang menyerahkan



Latifah Fauziyyah Rosidin
NIM. 13210067



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN PERFILMAN

Sertifikat

No : 2725/IS.1/KP/2016

Diberikan kepada :

Latifah Fauziyyah Rosidin

NPM : 13210067
Program Studi : S1 - Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Telah Melakukan Magang Kerja pada

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN PERFILMAN

5 September - 14 November 2016 dengan hasil :

AMAT BAIK/ BAIK

Sertifikat ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, 16 November 2016

Kepala Bagian Tata Usaha
Pusat Pengembangan Perfilman

Drs. Medi Arintoko

NIP. 197905191988031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

56

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.494/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Latifah Fauziyyah R
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tegal, 18 April 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13210067
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Karangsewu
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016

Ketua

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : LATIFAH FAUZIYYAH R
 NIM : 13210067
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	65	C
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.13.44/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Latifah Fauziyyah R**
Date of Birth : **April 18, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **June 21, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	41
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 21, 2017
Director,

(Signature)
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 02/L4/PM.03.2/6.21.12.16/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Latifah Fauziyyah R :

تاريخ الميلاد : ١٨ أبريل ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ مايو ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٣٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٠	فهم المقروء
٩٥	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ٢٤ مايو ٢٠١٧



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : LATIFAH FAUZIYAH R
NIM : 13210067
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

LATIFAH FAUZI YAHIR

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua

Sekretaris



Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

OPAK
UIN Sunan Kalijaga
2013



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

LATIFAH FAUZIYYAHR

13210067

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT